



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 4 Tahun 2022 Halaman 7039 - 7049

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Pelaksanaan Metode Karyawisata dalam Memotivasi Belajar Anak Pasca Pandemi di Taman Kanak-Kanak

Tiwi Afwanni^{1✉}, Syahrul Ismet²

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang, Indonesia^{1,2}

E-mail: tiwi.afwanni28@gmail.com¹, syahrul@fip.unp.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan metode karyawisata dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina 01 Air Haji, serta mengetahui langkah-langkah pembelajaran metode karya wisata di masa pasca pandemi. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian yaitu kepala sekolah dan guru di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina 01 Air Haji. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dan Interpretasi Data dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini ialah 1) Pelaksanaan pembelajaran metode karyawisata dalam memotivasi belajar anak pasca pandemi dilakukan satu kali seminggu sesuai temanya dan kegiatan rutin satu kali sebulan berkaryawisata ke pantai. 2) Penerapan langkah-langkah metode karyawisata ini terlaksana sesuai dengan perencanaan. 3) Objek karyawisata yang dipilih yaitu terdekat dengan sekolah dan sesuai dengan tema. 4) kegiatan yang dipilih disesuaikan tema dan objek wisata sehingga kegiatan menjadi menarik. 5) Walaupun ada kekurangan guru mampu mengatasi hambatan itu dengan sederhana. 6) Sehingga pembeljran metode karya wisata di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina 01 Air Haji ini bisa tercapai dengana baik sesuai tujuan pembelajrannya dan efektif untuk meningkatkan motivasi belajar anak.

Kata Kunci: Metode Karyawisata, Motivasi belajar, Pasca pandemi.

Abstract

This study aims to determine the implementation of the field trip method in increasing children's learning motivation at the Pembina 01 Air Haji State Kindergarten, as well as knowing the steps for learning the field trip method in the post-pandemic period. This type of research is descriptive using a qualitative approach. The research subjects were principals and teachers at Pembina 01 Air Haji State Kindergarten. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. Techniques of data analysis and data interpretation by means of data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this study are 1) The implementation of field trip learning methods in motivating children's learning after the pandemic is carried out once a week according to the theme and routine activities once a month on field trips to the beach. 2) The application of the steps of the field trip method is carried out according to the plan. 3) The selected field trip object is closest to the school and according to the theme. 4) The selected activities are adjusted to the theme and tourist attraction so that the activities become interesting. 5) Even though there is a shortage of teachers, they are able to overcome these obstacles simply. 6) So that the learning of the field trip method at the Pembina State Kindergarten 01 Air Haji can be achieved well according to the learning objectives and is effective in increasing children's learning motivation.

Keywords: Field Trip Method, Learning motivation, Post-pandemic.

Copyright (c) 2022 Tiwi Afwanni, Syahrul Ismet

✉ Corresponding author :

Email : tiwi.afwanni28@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3037>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 4 Tahun 2022
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu pedoman bagi hidup manusia untuk mempersiapkan menjadi manusia yang terarah baik dari iman, ilmu dan beradab dengan budi sehingga tercipta manusia yang berkualitas. Semakin baik kualitas sumber daya manusia suatu bangsa semakin besar peluangnya menuju kemakmuran dan kemajuan. Demi terciptanya generasi muda yang berkualitas, pendidikan hendaknya dilaksanakan sejak usia dini. Pendidikan Usia Dini memegang peranan penting dalam memberikan pengalaman tahap awal belajar bagi anak. Menurut Sumitra, (2019), Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang Pendidikan sebelum jenjang Pendidikan dasar yang merupakan suatu usaha untuk membina anak usia pada usia empat sampai enam tahun yang dilakukan melalui berbagai stimulasi Pendidikan untuk membantu dan mendorong pertumbuhan serta perkembangan anak usia dini baik aspek jasmani maupun rohani supaya anak usia dini memiliki kesiapan mental dalam memasuki Pendidikan ke jenjang lebih lanjut.

Anak adalah amanah ciptaan Allah SWT yang harus dijaga dan dididik sejak dini agar menjadi manusia berakal dan berbudi pekerti sehingga akan tumbuh dan kembang jadi manusia yang berkualitas. Masa anak usia dini merupakan masa yang berharga sehingga mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, banyak para ahli menyebutkan yaitu masa keemasan (*golden age*). Rentang usianya mulai dari anak itu lahir sampai berusia 6 (enam) tahun, ini merupakan masa yang menentukan anak kedepannya dan persiapan awal untuk memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini penting diberikan motivasi sejak dini agar semua aspek perkembangan dapat berjalan dengan baik.

Motivasi adalah salah satu bentuk dorongan yang ada didalam diri anak untuk mencapai tujuan pembelajaran (Mahyuddin, 2019). Dorongan yang siap didalam diri anak akan menimbulkan pengaruh yang baik bagi hasil belajar anak dalam melakukan kegiatan didalam kehidupannya. Dengan begitu perlu adanya stimulasi dari luar diri anak agar dorongan dalam diri anak dapat menyeimbangkan hasil belajar yang maksimal. (Fadlilah, A., 2021) menyatakan Motivasi adalah suatu kondisi yang ada didalam diri seseorang yang mempengaruhi kesiapan untuk melakukan kegiatan tertentu.

Motivasi belajar adalah suatu dorongan yang positif yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan demi tercapainya hasil belajar yang optimal agar anak dapat memuaskan hasil belajar dengan prestasi yang baik, hal ini juga dikarenakan adanya dorongan dari luar diri anak. Optimalisasi hasil belajar dapat dicapai jika dorongan intrinsik dan ekstrinsik anak dapat diseimbangkan dengan tepat. Salah satu upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar anak diterapkannya salassatu metode pembelajaran yaitu metode karyawisata. Metode karyawisata dalam bahasa inggris disebut *field trip*. Estawul., et al (2016) menyatakan *field trip* adalah pembelajaran berbasis aktivitas yang menawarkan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan informasi langsung tentang berbagai hal untuk mengkonkretkan pengalaman belajar mereka. Metode karyawisata merupakan suatu cara yang digunakan guru dalam meningkatkan kreativitas dan motivasi anak dalam belajar dengan melihat, beradaptasi, mengamati dan mengenal secara dekat objek dan fenomena alam sekitar seperti hewan, tanaman, objek wisata, pabrik industri, dan benda-benda sekitar lainnya. Pelaksanaan karyawisata dilakukan sesuai tema dan puncak tema setiap minggunya. Sebelum melaksanakan karyawisata rancangan pembelajaran perlu diperhatikan lebih awal agar anak tidak mengalami masalah atau gangguan dan anak mengenal adanya aturan setiap yang dilakukan sehingga kehidupan anak terarah dengan baik.

Karyawisata dapat memotivasi dan memperkaya kesempatan belajar siswa saat mereka mengalami lingkungan alam, yang kemudian dapat memberikan inspirasi dan secara signifikan meningkatkan kreativitas, motivasi dan sikap siswa terhadap mata pelajaran seni (Mahgoub, 2016). Berbaur dengan alam dapat memperluas wawasan anak terhadap dunia sekitar dan dorongan yang kuat untuk selalu bangkit dalam melakukan kesalahan dan musibah. Sehingga anak dapat terus berfikir positif terhadap apapun itu dalam hidupnya. Pada masa pandemi motivasi anak mengalami penurunan akibat terlalu lama melakukan aktivitas

belajar didalam ruangan sehingga belajar diluar ruangan setelah pandemi ini mampu mengembalikan semangat anak yang menurun dengan belajar sambil berkrekreasi di alam bebas.

Menurut Novan, A., W., (2012), menyatakan metode karyawisata merupakan salah satu metode pembelajaran yang memberi kesempatan kepada anak untuk mengamati atau mengobservasi, memperoleh informasi dan mengkaji dunia secara langsung, seperti binatang, tanaman dan benda-benda lain-lain yang ada disekitar anak. Kegiatan karyawisata dapat dilakukan diluar Lembaga sesuai dengan tema yang sedang dibicarakan dalam bentuk :puncak tema”. Misalnya, (1) tema binatang; anak-anak diajak ke kebun binatang; (2) tema tanaman; anak-anak diajak ke kebun raya, pasar bunga, taman kota dan lain-lain: (3) tema profesi: anak-anak diajak berkunjung ke kantor polisi, rumah sakit dan lain-lain; (4) tema transportasi; dapat diajak berkunjung ke stasiun, Pelabuhan, terminal dan lain-lain; (5) tema alat komunikasi; anak-anak dapat diajak mengunjungi kantor pos, stasiun televisi, kantor penerbit dan lain-lain; (6) tema negara; anak-anak dapat diajak mengunjungi tempat-tempat bersejarah, seperti museum, taman pahlawan, tugu pahlawan dan lain-lain; (7) dan tema-tema lain yang sesuai dengan situasi dan kondisi masing-masing Lembaga.

Pelaksanaan metode karyawisata yang dilakukan guru, ada tujuh persiapan diantaranya yaitu : (1) Guru menetapkan sasaran yang diprioritaskan sesuai tema kegiatan belajar yang dipilih, (2) Guru mengadakan hubungan dan pengenalan medan sasaran karyawisata, (3) Guru merumuskan program kegiatan melalui karyawisata, (4) Guru menyiapkan bahan dan alat yang diperlukan untuk karyawisata, (5) Guru menetapkan tata tertib berkaryawisata, (6) Ada permintaan izin dan partisipasi orang tua anak, (7) Persiapan pendidik di kelas (Suridah , 2019). Menurut Chamberlain Joseph, (2020), *field trip* memainkan peran penting berikut di luar sistem sekolah selama proses pembelajaran: (1) penguatan informasi yang dipelajari anak-anak di kelas; (2) membantu anak berinteraksi dengan apa yang mereka pelajari; (3) berfungsi sebagai motivasi yang kuat dan dianggap menyenangkan dari anak-anak; (4) perpanjangan waktu belajar di kelas; (5) memberikan kesempatan untuk bekerja sama secara kooperatif dengan orang lain; (6) memberikan pengalaman yang tidak dapat ditiru di sekolah; (7) memperluas visi keragaman budaya. Kunjungan lapangan dianggap sebagai instrumen instruksional yang kuat. Dapat memberikan pengalaman langsung, merangsang minat dan motivasi dalam mata pelajaran yang diajarkan, sertakan makna pada konten yang diajarkan, memperkuat persepsi, mempromosikan pribadi dan keterampilan sosial (Riegel & Kindermann, 2016).

Berdasarkan fakta yang terjadi dilapangan, peneliti menemukan berbagai masalah motivasi belajar anak, terutama pasca pandemi covid -19. Permasalahan tersebut terlihat dari jumlah kedatangan anak ke sekolah, serta pada saat belajar banyak anak yang malas mengerjakan kegiatan yang diberikan guru. Dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Taman Kanak – kanak Pembina 01 Air Haji salah satu solusi untuk mengatasinya adalah dengan melakukan metode karya wisata untuk meningkatkan motivasi belajar anak. Penerapan metode karyawisata memberikan dampak positif terhadap anak sejak dini. Sesuai dengan Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pangastuti, (2017) yang menyatakan bahwa metode karyawisata berpengaruh terhadap kreativitas menggambar anak. Metode karyawisata dalam pembelajaran agama Islam di Taman Kanak-Kanak Alfitrah Pekanbaru telah dilaksanakan secara teratur satu kali dalam sebulan dan sesuai tema yang diajarkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Suridah, (2019) menyatakan bahwa metode karyawisata dalam pembelajaran agama islam di Taman Kanak-Kanak Alfitrah Pekanbaru telah dilaksanakan secara teratur satu kali dalam sebulan dan sesuai tema yang diajarkan. Karyawisata dilaksanakan di museum, agrowisata, kebun sayur, kebun binatang, dan tempat kuliner dapat memberikan pengalaman langsung bagi peserta didik dari objek yang dilihatnya, menghargai dan menghayati tugas pekerjaan orang lain, serta membentuk pribadi yang bertanggung jawab. Meskipun metode karyawisata memiliki kelebihan dan kelemahan, pelaksanaannya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah memberikan manfaat yang sangat penting. Selanjutnya hasil penelitian Saputri, (2019) menyatakan bahwa metode karyawisata memberikan kontribusi terhadap pembentukan karakter mandiri di PAUD Al-Baitul Amien Jember.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustin & Puspita, (2020), menyatakan bahwa dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak usia dini melalui metode karyawisata dipandang tepat. Anak lebih tertarik dan antusias untuk mengikuti pembelajaran. Terdapat perbedaan keterampilan berbicara anak sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran melalui metode karyawisata. Perubahan yang terjadi didalam diri anak menjadi mahir menirukan bunyi atau kata-kata, mengungkapkan ide, pikirannya dan perasaannya terkait dengan tema. Adanya metode pembelajaran yang bervariasi, khususnya pembelajaran melalui metode karyawisata memang sebuah pembelajaran aktif, kreatif dan sangat menyenangkan. Setelah dilakukan pembelajaran keterampilan menulis anak menjadi meningkat.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di Taman Kanak-kanak Pembina 01 Air Haji Kabupaten Pesisir Selatan, menunjukkan dengan adanya pembelajaran *new normal* ini motivasi belajar anak tidak seoptimal pada saat pembelajaran sebelum seperti biasanya. Hal ini disebabkan pada masa pandemi motivasi belajar anak mengalami penurunan di akibatkan anak terlalu lama belajar didalam ruangan dan metode pembelajaran yang tidak efektif sehingga anak mengalami kejenuhan dan bosan belajar. Pada saat *new normal* pembelajaran dibagi menjadi dua shift waktu anak untuk sekolah yaitu anak masuk shift pagi dari jam 08.00-10.00 WIB dan shiftsiang dari jam 10.00-12.00 WIB tanpa adanya waktu istirahat dan bermain diluar kelas. Dengan adanya pembelajaran seperti ini membuat motivasi anak belajar mengalami penurunan karena anak datang kesekolah langsung masuk kelas dan keluar kelas saat jam pelajaran telah selesai atau jam pulang sekolah anak. Maka dalam memaksimalkan kembali proses pembelajaran seperti sebelum pandemi maka metode karyawisata diterapkan kembali, agar motivasi belajar anak dapat berjalan normal. Metode karyawisata salah satu metode pembelajaran yang unik dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Pembina 01 Air Haji, hal ini dikarenakan potensi alam yang mendukung dan waktu jarak tempuh yang dilakukan sedikit yaitu 5 menit dari tempat wisata seperti pantai, peternakan ayam dan sapi, perkebunan, pabrik es balok dan masih banyak lagi potensi alam yang dapat dijadikan karyawisata anak. Sehingga pelaksanaan metode ini tepat untuk memotivasi anak saat merasa bosan belajar di dalam kelas. Taman Kanak-kanak Pembina 01 Air Haji merupakan sekolah unggul yang menjadikan lembaga rujukan PAUD tingkat Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan. Kabupaten Pesisir Selatan merupakan negeri sejuta pesona yang kaya dengan karyawisata yang menarik dan indah, sehingga metode karyawisata tepat sekali untuk dilaksanakan di sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk membahasnya lebih lanjut dalam sebuah penelitian yang berjudul “Pelaksanaan Metode Karyawisata dalam Memotivasi Belajar Anak Pasca Pandemi di Taman Kanak-Kanak Pembina 01 Air Haji Pesisir Selatan”.

METODE

Berdasarkan fakta masalah yang ada, penelitian ini menggunakan jenis kualitatif metode penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono, (2018), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri, baik satu variable atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variable yang lain. Menurut Sugiyono, (2017), mengatakan metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-Kanak Pembina 01 Air Haji, Kecamatan Linggo Sari Baganti, Kabupaten Pesisir Selatan, lokasi penelitian ini adalah tempat peneliti melakukan penelitian dalam rangka mendapatkan data yang sebenarnya tentang fenomena yang akan diteliti. Dalam penelitian ini berupa deskriptif kualitatif menggunakan triangulasi (gabungan) yang mana pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara dan pengambilan dokumentasi-dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian yang

sedang dilakukan. Dengan kriteria kisi-kisi Instrumen mengacu ke pertanyaan penelitian sehingga hasil instrumen akan dikembangkan dan dianalisa sesuai dengan metodologi penelitian yang dipilih yaitu penelitian kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pelaksanaan penelitian tentang metode karyawisata harus merencanakan beberapa rancangan supaya observasi berjalan dengan lancar dan hasil dari observasi valid, diantaranya : peneliti merencanakan 1) Pelaksanaan pembelajaran metode karyawisata dalam memotivasi belajar anak pasca pandemi, 2) Penerapan langkah-langkah metode karyawisata dalam memotivasi belajar anak pasca pandemi, 3) Pemilihan objek karyawisata dalam memotivasi belajar anak pasca pandemi, 4) Pemilihan kegiatan pembelajaran pada pelaksanaan metode karyawisata dalam memotivasi belajar anak pasca pandemi, 5) Hambatan dalam pelaksanaan metode dalam memotivasi belajar anak pasca pandemi, 6) Evaluasi atau penilaian dari pelaksanaan metode karyawisata pasca pandemi. Anak usia dini merupakan anak yang sedang mengalami lompatan dalam pertumbuhan dan perkembangan yang begitu pesat (Latifah, R., Marlina, 2021). Lompatan perkembangan anak yang pesat dapat distimulasi dengan bermain sambil mengeksplorasi dunia sekitar secara dekat dengan begitu motivasi anak pasca pandemi menjadi meningkat. Melalui bermain anak dapat mengembangkan daya ingatnya melalui mengeksplorasi apapun yang ada dilingkungan anak sehingga anak dapat menemukan pengalaman yang baru, dengan mandiri anak dapat menyelesaikan masalah apapun itu dengan kesimpulan yang anak peroleh saat berada di alam. Berdasarkan hasil observasi dilakukan di Taman Kanak-Kanak Pembina 01 Air Haji Pesisir Selatan maka didapatkan hasil penelitian sebagai berikut :

Temuan 1. Pelaksanaan pembelajaran metode karyawisata dalam memotivasi belajar anak pasca pandemi : pelaksanaan pembelajaran pasca pandemi menjadi dua shift sehingga anak kurang berinteraksi diluar kelas dan merasa bosan didalam kelas belajar dengan menggunakan metode yang biasa. Sehingga guru menerapkan kembali metode karyawisata dalam pembelajaran satu kali seminggu sesuai dengan tema pada minggu itu agar anak tetap bersemangat ke sekolah dan kegiatan rutin satu kali sebulan berkaryawisata ke pantai family atau pantai kito.

Temuan 2. Penerapan langkah-langkah metode karyawisata dalam memotivasi belajar anak pasca pandemi : guru harus menentukan tempat/lokasi yang akan dibawa anak sesuai tema, kemudian guru meninjau atau observasi lokasi tersebut agar karyawisata dapat dilaksanakan, setelah itu guru menentukan tujuan yang ingin dicapai agar anak saat berkaryawisata tidak hanya berekreasi tetapi mendapatkan pengetahuan baru tentang dunia sekitar. Sebelum kegiatan berlangsung guru harus mempersiapkan alat dan bahan seperti kendaraan paling utama, apabila tempatnya dekat dengan sekolah guru mengajak anak jalan kaki bersama-sama. Sebelum berangkat guru harus menerapkan aturan dan tata tertib agar anak dapat terlindungi dengan aman. Kemudian suksesnya kegiatan karyawisata ini tidak lepas dari partisipasi dan izin orang tua anak.

Temuan 3. Pemilihan objek karyawisata dalam memotivasi belajar anak pasca pandemi : setiap tema kegiatan guru di Taman Kanak-Kanak selalu memilih objek wisata yang terdekat dengan sekolah dan sesuai dengan tema seperti pantai (pantai kito dan pantai family), peternakan ayam, pabrik es balok, pelabuhan kapal dan perkarangan sekolah (kebun sayur, bunga dan apotik). Sehingga dengan objek wisata yang dipilih dapat memperkenalkan wisata yang menarik di air haji yang wajib dikunjungi masyarakat serta melihat berbagai hal – hal baru yang ditemukan di lingkungan alam sekitar.

Temuan 4. Pemilihan kegiatan pembelajaran pada pelaksanaan metode karyawisata dalam memotivasi belajar anak pasca pandemi : setiap tema kegiatan guru di Taman Kanak-Kanak ada beberapa tema yang dipilih untuk dilaksanakan kegiatan menggunakan metode karyawisata yaitu salah satunya tema rekreasi dengan sub temanya tempat-tempat rekreasi seperti difokuskan dikelas sentra mikro-makro yaitu ke

pabrik es, peternakan ayam. Tema kendaraan air pergi ke pelabuhan, dan sayur-sayuran pergi ke kebun sayur yang ada disekolah. Sebelum memulai karyawisata guru selalu memperkenalkan dahulu tema dan sub tema melalui video dan gambar. Dan di akhir bulan atau tepatnya puncak tema guru selalu membawa anak berkaryawisata ke tempat wisata seperti ke pantai kito dan pantai family dan mengadakan kegiatan seperti berbagai macam permainan (*outbound*).

Temuan 5. Hambatan dalam pelaksanaan metode dalam memotivasi belajar anak pasca pandemi: hambatan yang terjadi pada saat berkaryawisata yaitu cuaca, jika hujan dan terlalu panas tidak kondusif untuk berkunjung sehingga kondisi fisik anak tidak terjaga, biaya dan kendaraan orang tua, serta kurangnya pemahaman orang tua tentang tujuan metode karya wisata tersebut. Namun guru berusaha mencari solusi dan berinisiatif untuk membuat pembelajaran jadi lebih baik dan sesuai dengan tujuan pelaksanaan dan sesuai dengan perencanaan yang telah dilakukan.

Temuan 6. Evaluasi atau penilaian dari pelaksanaan metode karyawisata pasca pandemi : guru dalam memberikan motivasi belajar anak pada pelaksanaan metode karyawisata pasca pandemi ini, dengan pelaksanaan metode karyawisata dapat meningkatkan lagi semangat anak untuk belajar pasca masa pandemi yang berlalu. Serta guru bisa menerapkan metode ini secara terus menerus tetapi dengan berbagai macam perubahan langkah, objek wisata, aturan dan kegiatan, agar anak tidak membosankan saat berkaryawisata namun tetap bersemangat dan termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan analisis data dilapangan dapat terlihat gambaran bagaimana pelaksanaan metode karyawisata dalam memotivasi belajar anak pasca pandemi di Taman Kanak-Kanak Pembina 01 Air Haji yaitu:

1. Pelaksanaan pembelajaran metode karyawisata dalam memotivasi belajar anak pasca pandemi

Berdasarkan hasil temuan di lapangan bahwa Pelaksanaan pembelajaran pasca pandemi menjadi dua *shift* sehingga anak kurang berinteraksi diluar kelas dan merasa bosan didalam kelas belajar dengan menggunakan metode yang biasa. Metode pembelajaran yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar anak saat pandemi belum bervariasi dan monoton sehingga menyebabkan anak merasa bosan belajar didalam kelas. Oleh karena itu pasca pandemi guru melaksanakan kembali karyawisata setiap tema yang memungkinkan untuk diadakan dan kegiatan rutin satu kali sebulan pergi karyawisata ke pantai.

Menurut (Utami & Manurung, 2014), field trip membawa siswa dengan cara baru dalam proses belajar mengajar. Kunjungan lapangan memberikan siswa dan pengalaman nyata pengetahuan. Field trip juga berdampak pada sikap, perilaku, dan proses pembelajaran siswa karena dalam langkah-langkah penerapan karyawisata, guru memberikan persiapan yang terdiri dari persiapan pendidikan, persiapan kosakata, latihan dan pengenalan kepada siswa tentang pola-pola dalam perjalanan atau tempat yang akan dikunjungi. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan pembelajaran pasca pandemi menjadi dua shift sehingga anak kurang berinteraksi diluar kelas dan merasa bosan didalam kelas belajar dengan menggunakan metode yang biasa. Sehingga guru menerapkan kembali metode karyawisata dalam pembelajaran satu kali seminggu sesuai dengan tema pada minggu itu agar anak tetap bersemangat ke sekolah dan kegiatan rutin satu kali sebulan berkaryawisata ke pantai *family*.

2. Penerapan langkah-langkah metode karyawisata dalam memotivasi belajar anak pasca pandemi

Temuan yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi dan pengamatan yang peneliti lakukan yaitu langkah-langkah pelaksanaan metode karyawisata di Taman Kanak-Kanak Pembina 01 Air Haji yaitu guru harus menentukan tempat/lokasi yang akan dibawa anak sesuai tema, kemudian guru meninjau atau observasi lokasi tersebut agar karyawisata dapat dilaksanakan, setelah itu guru menentukan tujuan yang ingin dicapai agar anak saat berkaryawisata tidak hanya berekreasi tetapi mendapatkan pengetahuan baru tentang dunia sekitar. Sebelum kegiatan berlangsung guru harus mempersiapkan alat dan bahan seperti kendaraan paling utama, apabila tempatnya dekat dengan sekolah guru mengajak anak jalan kaki bersama-sama.

Sebelum berangkat guru harus menerapkan aturan dan tata tertib agar anak dapat terlindungi dengan aman. Kemudian suksesnya kegiatan karyawisata ini tidak lepas dari par tispasi dan izin orang tua anak.

Menurut (Novan, A., W., 2012), sebelum pelaksanaan karyawisata, sebaiknya pamong PAUD membuat rancangan kegiatan yang dapat disiapkan oleh pamong PAUD meliputi (1) menetapkan sasaran dan lokasi, sesuai dengan tema; (2) melakukan observasi lokasi dan hubungan dengan pihak pengelola lokasi; (3) merumuskan program kegiatan, yang meliputi menentukan tujuan, adanya jaminan untuk mencapai tujuan, waktu, dana danantisipasi adanya hambatan; (4) membentuk panitia pelaksanaan (bila perlu); (5) menyiapkan bahan dan alat serta perlengkapan yang diperlukan; (6) merumuskan tata tertib kegiatan; (7) meminta izin dan partisipasi orang tua.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan langkah-langkah pelaksanaan metode karyawisata yaitu guru harus menentukan tempat/lokasi yang akan dibawa anak sesuai tema, kemudian guru meninjau atau observasi lokasi tersebut agar karyawisata dapat dilaksanakan, setelah itu guru menentukan tujuan yang ingin dicapai agar anak saat berkaryawisata tidak hanya berekreasi tetapi mendapatkan pengetahuan baru tentang dunia sekitar. Sebelum kegiatan berlangsung guru harus mempersiapkan alat dan bahan seperti kendaraan paling utama, apabila tempatnya dekat dengan sekolah guru mengajak anak jalan kaki bersama-sama. Sebelum berangkat guru harus menerapkan aturan dan tata tertib agar anak dapat terlindungi dengan aman. Kemudian suksesnya kegiatan karyawisata ini tidak lepas dari partisipasi dan izin orang tua anak.

3. Pemilihan objek karyawisata dalam memotivasi belajar anak pasca pandemi pandemi

Temuan yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi dan pengamatan yang peneliti lakukan, pelaksanaan metode karyawisata dalam memotivasi belajar anak pasca pandemi ini dilakukan seperti biasanya, namun perbedaannya terlihat kepada pemilihan objek wisata yang dipilihnya. Jika tema kegiatan sesuai dengan potensi alam di air haji akan membuat pelaksanaan dapat berjalan dengan lancar dan menyenangkan sehingga menambah wawasan anak tentang dunia sekitar. seperti tema kendaraan laut anak diajak pergi ke pelabuhan di ujung muaro, tema tempat-tempat rekreasi anak di ajak pergi ke pabrik es, tema rekreasi binatang darat anak diajak pergi ke peternakan ayam dan tema sayu-sayuran anak diajak pergi ke kebun sayur yang ada disekolah.

Pada puncak tema biasanya guru di Taman Kanak-Kanak Pembina 01 Air Haji membawa anak pergi berkaryawisata ke pantai family atau pantai kito. (Taneo, 2017) menyatakan metode pembelajaran *field trip* adalah suatu strategi pengajaran yang dilaksanakan dengan cara mengajak siswa ke tempat atau objek tertentu di luar kampus untuk belajar atau menyelidiki sesuatu seperti mengamati pabrik sepatu, bengkel mobil, department store, peternakan sapi, areal pertanian, bermain lapangan, dll.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Setiap tema kegiatan guru di Taman Kanak-Kanak selalu memilih objek wisata yang terdekat dengan sekolah dan sesuai dengan tema seperti pantai (pantai kito dan pantai family), peternakan ayam, pabrik es balok, pelabuhan kapal dan perkarangan sekolah (kebun sayur, bunga dan apotik). Sehingga dengan objek wisata yang dipilih dapat memperkenalkan wisata yang menarik di air haji yang wajib dikunjungi masyarakat serta melihat berbagai hal – hal baru yang ditemukan di lingkungan alam sekitar.

4. Pemilihan kegiatan pembelajaran pada pelaksanaan metode karyawisata dalam memotivasi belajar anak pasca pandemi

Dalam melaksanakan metode karyawisata pasca pandemi, Setiap tema kegiatan guru di Taman Kanak-Kanak ada beberapa tema yang dipilih untuk dilaksanakan kegiatan menggunakan metode karyawisata yaitu salah satunya tema rekreasi dengan sub temanya tempat-tempat rekreasi seperti difokuskan dikelas sentra mikro-makro yaitu ke pabrik es, peternakan ayam. Tema kendaraan air pergi ke pelabuhan, dan sayur-sayuran

pergi ke kebun sayur yang ada disekolah. Sebelum memulai karyawisata guru selalu memperkenalkan dahulu tema dan sub tema melalui video dan gambar. Dan di akhir bulan atau tepatnya puncak tema guru selalu membawa anak berkaryawisata ke tempat wisata dan mengadakan kegiatan seperti berbagai macam permainan (*outbound*), lomba anak yang kreatif dan bersemangat.

Sedangkan *field trip* menyediakan kegiatan seperti seperti menggunakan kegiatan langsung untuk mempromosikan kreativitas, belajar dari panutan, membuka perspektif dan pengalaman serta menciptakan suasana belajar yang sesuai (Kenna, 2019).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa guru dapat memilih kegiatan yang menyenangkan saat berkunjung agar anak terdorong untuk membaaur dengan alam, mencari tahu apa yang tidak anak ketahui secara langsung, mendekati benda-benda dan fenomena tersebut secara dekat sehingga anak bisa berfikir kreatif dalam mengumpulkan informasi sehingga guru bisa meluruskan dan memperjelas kembali apa yang anak peroleh.

5. Hambatan dalam pelaksanaan metode dalam memotivasi belajar anak pasca pandemi

Hambatan yang dihadapi setiap permasalahan memiliki solusi yang tepat, tergantung bagaimana guru mensiatati dan menyikapi persoalan yang terjadi saat berkaryawisata. Di Taman Kanak-Kanak Pembina 01 Air Haji Pesisir Selatan, kendala yang dihadapi yaitu cuaca, kondisi fisik anak, dan kendaraan. Guru dalam melaksanakan selalu mengkondisikan kasus itu dengan cepat dan baik. Maka setiap tahapan pelaksanaan tetap terjaga baik agar proses pembelajaran karyawisata tidak melenceng sebagai hiburan saja namun juga menambah cakrawala anak tentang alam sekitar. (Syaiful, 2006), menyatakan bahwa ada beberapa kelemahan dari metode karyawisata yaitu: membutuhkan persiapan banyak pihak, akan mengganggu pelaksanaan pembelajaran di sekolah, apabila tempat-tempat yang dikunjungi jauh dari sekolah, terkadang ada kesulitan dalam pengangkutan, jika tempat dikunjungi sulit diamati, mengakibatkan siswa menjadi bingung dan tidak akan mencapai tujuan yang diharapkan, membutuhkan pengawasan yang tepat, dan memerlukan biaya yang relating tinggi.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hambatan yang terjadi pada saat berkaryawisata yaitu cuaca, jika hujan dan terlalu panas tidak kondusif untuk berkunjung sehingga kondisi fisik anak tidak terjaga, biaya dan kendaraan orang tua, serta kurangnya pemahaman orang tua tentang tujuan metode karya wisata tersebut. Namun guru berusaha mencari solusi dan berinisiatif untuk membuat pembelajaran jadi lebih baik dan seusai dengan tujuan pelaksanaan dan sesuai dengan perencanaan yang telah dilakukan.

6. Evaluasi atau penilaian pelaksanaan metode karyawisata pasca pandemi

Berdasarkan observasi yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran, guru masih menggunakan metode yang sama sebelum pandemi untuk meningkatkan motivasi belajar anak yaitu pelaksanaan metode karyawisata. Dengan pelaksanaan metode karyawisata, guru dapat melihat semua aspek perkembangan anak, meningkat atau tidaknya namun dengan menggunakan metode karyawisata dorongan anak untuk belajar lebih tinggi dari sebelumnya pada saat pandemi. Hal ini dikarenakan pada saat pandemi anak tidak bisa bermain di alam bebas, anak belajar dirumah dengan cara yang monoton dan membosankan. Sedangkan (Mahgoub, 2016) menyatakan karyawisata dapat memotivasi dan memperkaya kesempatan belajar siswa saat mereka mengalami lingkungan alam, yang kemudian dapat memberikan inspirasi dan secara signifikan meningkatkan kreativitas, motivasi dan sikap siswa terhadap mata pelajaran seni.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan pelaksanaan metode karyawisata dapat meningkatkan lagi semangat anak untuk belajar pasca masa pandemi yang berlalu. Serta guru bisa menerapkan metode ini secara terus menerus tetapi dengan berbagai macam perubahan langkah, objek wisata, aturan dan kegiatan, agar anak tidak membosankan saat berkaryawisata namun tetap bersemangat dan termotivasi untuk belajar. Dengan begitu penelitian yang dilakukan di Taman Kanak-Kanak Pembina 01 Air

Haji ini ada kesesuaiannya dengan penelitian terdahulu namun yang membedakan penelitian ini yaitu terdapat pada lokasi, tujuan dan aspek perkembangan yang diteliti.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru dan kepala sekolah yaitu ada hambatan yang dihadapi saat pelaksanaan metode karyawisata seperti kendaraan, banyak orang tua yang tidak bisa datang karena kendaraan serta masalah biaya, padahal sudah dilakukan koordinasi dengan orang tua sebelum hari keberangkatan, sehingga pada kegiatan hari itu banyak anak yang tidak datang mengikuti pembelajaran. Namun guru mencari solusi dengan cara meminta orang tua mengantarkan anak langsung ke peternakan ayam, dan guru langsung menunggu di lokasi peternakan, untuk meminimalisir orang tua yang tidak bisa datang mendampingi anak – anak belajar dengan metode karya wisata. Kendaraan seperti biasa dibantu orang tua dan guru pendamping.

Potensi alam yang mendukung membuat perkembangan ekonomi masyarakat juga meningkat. Yang mana objek wisata air haji pasca pandemi ini mengalami peningkatan pengunjung diberbagai daerah luar pesisir selatan dan Sumatra barat. Salah satu objek wisata yang menarik dikunjungi yaitu pantai family, pantai kito dan pantai biru. Sehingga dengan kemajuan dunia digital dan perkembangan ilmu membuat informasi tentang objek wisata itu dikenal banyak orang dan kaum milenial. Sedangkan Menurut (Krepel, W. J., & Durrall, 1981) mengatakan bahwa kunjungan lapangan menjadi perjalanan sekolah atau kelas dengan tujuan pendidikan, di mana siswa berinteraksi dengan pengaturan, tampilan, dan pameran untuk mendapatkan hubungan pengalaman dengan ide, konsep, dan materi pelajaran. Dengan objek wisata yang menarik akan membuat pelaksanaan karyawisata menjadi lancar dan motivasi anak ke sekolah juga meningkat. Motivasi belajar adalah dorongan yang terdapat dalam diri dan luar diri seseorang untuk mengerjakan sesuatu, yang mana mempunyai hasrat ingin berhasil melakukan perubahan perilaku seseorang yang dapat meningkatkan energi positif dalam belajar, hal ini dikarenakan jika motivasi belajar kuat maka akan memperoleh hasil belajar yang baik (Suzana, Y. dan Imam, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara juga diperoleh hambatan yang di hadapi saat pelaksanaan metode karyawisata dalam memotivasi belajar anak pasca pandemi yaitu cuaca yang sedikit gerimis sebelum pergi berkaryawisata, namun guru mencari solusi dengan cara mengajak anak melakukan pembukaan pembelajaran terlebih dahulu diteras sekolah sambil membahas tema hari itu, saat cuaca mulai terlihat cerah dan memungkinkan anak untuk berangkat guru baru memulai kegiatan dengan berjalan kaki bersama dengan didampingi guru pendamping. Kegiatan berjalan dengan lancar, hal ini dikarenakan kondisi cuaca dan anak yang baik sehingga orang tua dan guru tidak merasa cemas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan disimpulkan bahwa 1) Pelaksanaan pembelajaran metode karyawisata dalam memotivasi belajar anak pasca pandemi dilakukan satu kali seminggu sesuai temanya dan kegiatan rutin satu kali sebulan berkaryawisata ke pantai. 2) Penerapan langkah-langkah metode karyawisata ini terlaksana sesuai dengan perencanaan. 3) Objek karyawisata yang dipilih yaitu terdekat dengan sekolah dan sesuai dengan tema. 4) Kegiatan disesuaikan dengan tema dan objek wisata yang di pilih seperti pada puncak tema anak diajak ke pantai (pantai kito dan pantai family), tema rekreasi bintang darat diajak ke peternakan ayam, tema tempat rekreasi anak diajak ke pabrik es balok, tema kendaraan laut anak diajak pelabuhan kapal dan tema sayur-sayuran anak diajak ke perkarangan sekolah (kebun sayur, bunga dan apotik). 5) Walaupun ada kekurangan guru mampu mengatasi hambatan itu dengan sederhana. 6) Sehingga pembeljran metode karya wisata di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina 01 Air Haji ini bisa tercapai dengana baik sesuai tujuan pembelajarannya dan efektif untuk meningkatkan motivasi belajar anak. Metode karyawisata ini dijadikan sebagai metode pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan kembali motivasi belajar anak setelah atau pasca pandemi covid-19.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada ibu Dr. Yaswinda, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Yang kedua ucapan terima kasih kepada bapak Syahrul Ismet, S.Ag., M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing saya dalam penelitian kali ini. Tim jurnal Basicedu yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menerbitkan artikelnya. Selanjutnya ucapan terima kasih kepada ibu Sesri Ira Yenita, S.Pd selaku kepala sekolah Taman Kanak-Kanak Pembina 01 Air Haji Pesisir Selatan yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian di sekolah yang dipimpinnya. Dan yang terakhir ucapan terimakasih kepada ibu-ibu guru di Taman Kanak-Kanak Pembina 01 Air Haji dan murid-murid dari Taman Kanak-Kanak Pembina 01 Air Haji yang telah membantu proses penelitian kali ini. Semoga tulisan ini dapat menjadi upaya guru untuk mengoptimalkan pembelajaran setelah pandemi covid ini agar kembali membangkitkan motivasi belajar anak, sehingga guru diharapkan untuk lebih kreatif lagi dalam menggunakan metode pembelajaran di masa *pasca* pandemi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, M., & Puspita, R. D. (2020). Penggunaan Metode Karyawisata Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 6(1). <https://doi.org/10.31949/jcp.v6i1.1671>
- Chamberlain Joseph, O. (2020). Field Trip As A Means Of Motivation And Enhancement Of Students' Ability In The Study Of Automobile Trade In Nigeria Schools. *International Journal Of Vocational Education And Training Research*, 6(2), 29. <https://doi.org/10.11648/j.ijvetr.20200602.12>
- Fadlilah, A., N. (2021). Strategi Menghidupkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Selama Pandemi Covid-19 Melalui Publikasi. *Dalam Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1).
- Kenna, J. L. (2019). *Field Trips Among Secondary Social Studies Teachers In Florida* Joshua L. Kenna 1. 10(3), 1–16.
- Krepele, W. J., & Duvall, C. R. (1981). *Field Trips: A Guideline For Planning And Conducting Educational Experiences*. 56. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED205526.pdf>
- Latifah, R., Marlina, S. (2021). Hubungan Permainan Outbound Dengan Perkembangan Sosial Anak Di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Padang Sidempuan Utara. *Thufuli: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2).
- Mahgoub, Y. M. (2016). The Impact Of Field Trips On Students ' Creative Thinking And . Practices In Arts Education. *Journal Of American Science*, 10(1), 46–50.
- Mahyuddin, N., & Sofya, R. S. (2019). Pelatihan Pembuatan Media Alat Peraga Edukatif (Ape) Untuk Anak Usia Dini Bagi Kepala Sekolah Dan Guru Taman Kanak-Kanak Berbasis Kewirausahaan Di Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Ecogen*, 2(4), 601. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v2i4.7837>
- Novan, A., W., & B. (2012). *Format Paud* (Y. : A.-R. Media. (Ed.)).
- Pangastuti, R. Dan Q. (2017). Pengaruh Metode Karyawisata Terhadap Kreativitas Menggambar Di Taman Kanak-Kanak Bani Toifur Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2).
- Riegel, U., & Kindermann, K. (2016). Why Leave The Classroom? How Field Trips To The Church Affect Cognitive Learning Outcomes. *Learning And Instruction*, 41, 106–114. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2015.10.004>
- S., E. S., K., S. L., & J., F. (2016). Effect Of Fieldtrip Strategy On Senior Secondary School Students' Academic Achievement In Geography In Numan Educational Zone, Adamawa State, Nigeria. *European*

7049 *Pelaksanaan Metode Karyawisata dalam Memotivasi Belajar Anak Pasca Pandemi di Taman Kanak-Kanak – Tiwi Afwanni, Syahrul Ismet*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3037>

Journal Of Education Studies, 2(12), 138–154.
<https://Oapub.Org/Edu/Index.Php/Ejes/Article/View/386/1020>

Saputri, W. I., Hendrawijaya, A. T., & Imsiyah, N. (2019). Hubungan Antara Metode Karyawisata Dengan Pembentukan Karakter Mandiri Anak Usia Dini Di Paud Al-Baitul Amien Jember. In Bandung : Cv Alfabeta. (Ed.), *Learning Community : Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, (Vol. 3, Issue 1).

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung : Alfabeta. (Ed.)).

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung : Alfabeta. (Ed.)).

Sumitra, A. (2019). Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini Melalui Metode Karyawisata. *Paud Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1).

Suridah, Dkk. (2019). Pelaksanaan Metode Karyawisata Dalam Pembelajaran Agama Islam Di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 12.

Suzana, Y. Dan Imam, J. . (2021). *Teori Belajar & Pembelajaran* (.Malang: Cv. Literasi Nusantara Abadi. Malang: Cv. Literasi Nusantara Abadi (Ed.)).

Syaiful, S. (2006). *Konsep Dan Makna Pembelajaran*.

Taneo, M. (2017). Effect Of Field Trip Learning Method Toward The Conceptual Understanding Of Local History. *Journal Of Research & Method In Education*, 7(5), 40–44. <https://Doi.Org/10.9790/7388-0705024044>

Utami, D., & Manurung, K. (2014). *Teaching English Articles By Using Field Trip Technique To*. 2(4).